

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rafi Adyatma¹⁾, Maria Yovita R. Pandin²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: R.Adyatma, adyatmarafi123@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting and corporate innovation on the financial performance of companies in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, both partially and simultaneously. This study employed quantitative research methods and utilized secondary data from 12 sample companies for the period 2021-2023. The results showed that green accounting did not affect corporate financial performance. Corporate innovation did not affect corporate financial performance. However, green accounting and corporate innovation simultaneously influenced corporate financial performance.

Keywords: green accounting, corporate innovation, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan inovasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari 12 sampel perusahaan pada periode tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inovasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, *green accounting* dan inovasi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *green accounting*, inovasi perusahaan, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan oleh aktivitas industri yang menyebabkan pencemaran air, tanah, dan udara menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dengan

menyusun laporan keberlanjutan (Rahmawati & Suwarno, 2025).

Green accounting atau akuntansi hijau menjadi alat penting dalam menyusun laporan keberlanjutan. Sistem ini mencakup pencatatan biaya produksi, limbah yang dihasilkan, dan biaya lingkungan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya mampu

mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan strategi inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar. Kebijakan pemerintah, seperti peraturan tentang pemantauan emisi industri, semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem ini (Pandini et al., 2024).

Inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan memungkinkan perusahaan menciptakan produk, teknologi, dan proses yang ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Perusahaan yang mengintegrasikan *green accounting* dengan strategi inovasi berkelanjutan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2025).

Perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan masalah lingkungan akan mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan, sehingga berdampak menguntungkan pada keuntungan perusahaan (Qatrunnada, 2023).

Akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan bagi pihak internal perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi pengambilan kebijakan terhadap masa depan perusahaan. Akuntansi manajemen memiliki tiga proses yaitu Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan (Rangan, 2023). Salah satu bagian dari akuntansi lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan, yang membahas bagaimana tindakan perusahaan berdampak pada satuan moneter (Putri, 2023). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah informasi manajemen yang dihasilkan dari proses identifikasi, pengukuran, dan analisis yang digunakan oleh pihak internal Perusahaan sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, serta mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan atau organisasi (Susanto, 2023).

Green accounting adalah ide bisnis yang berfokus pada bagaimana menggunakan

sumber daya dengan lebih baik dalam jangka panjang, sehingga bisnis dapat berkontribusi pada tindakan lingkungan dan memberikan manfaat sosial (Dura & Suharsono, 2022).

Konsep dari *green accounting* ini termasuk bagian dari akuntansi lingkungan, Akuntansi lingkungan ini memiliki beberapa kebijakan untuk menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan alam. Selain itu, akuntansi lingkungan memengaruhi bagaimana bisnis bekerja. Ini termasuk kemampuan perusahaan untuk bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan lain, dan masyarakat. Tahap ketiga ini sangat penting untuk menerapkan akuntansi lingkungan dengan sukses (Anindita & Hamidah, 2020).

Inovasi merupakan pilihan pengaturan dan pilihan kreatif seperangkat manusia dengan sumber dari material baru dan menggunakan cara yang unik untuk menghasilkan peningkatan atas hasil dari tujuan sebelumnya (Apriatna & Lubis, 2023). Pada intinya, inovasi adalah proses penciptaan sesuatu yang baru untuk membawa perubahan yang memiliki nilai tambah bagi pengguna atau pasar.

Inovasi sangat diperlukan bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan usahanya. Dengan dilakukannya inovasi, perusahaan dapat terus meningkatkan daya saingnya dan akan tetap bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan yang inovatif cenderung lebih mampu dalam menghadapi perubahan pasar dan keinginan pasar yang berubah-ubah. Inovasi tidak hanya terbatas dalam bisnis, akan tetapi juga mencakup dalam berbagai konteks, seperti penemuan teknologi baru, pendidikan, sosial, dan pemerintahan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan sebuah perusahaan agar dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan keuangan Perusahaan secara baik dan benar (Fahmi, 2020). Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Seberapa efektif sebuah bisnis mengelola sumber

dayanya dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada data konkret yang digunakan dalam penelitian. Data ini melibatkan sampel dan populasi, dan analisis statistik digunakan sebagai alat uji untuk menguji hipotesis yang diajukan. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berdasarkan pada positivisme yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Wajdi et al., 2024).

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keuangan keberlanjutan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2024.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di Industri Makanan dan Minuman yang ada di BEI tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini diambil karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diinginkan oleh penulis. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2021-2023. 2. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang melaporkan laporan keberlanjutan berturut-turut pada tahun 2021-2023. 3. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengikuti penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2022-2023.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2021-2023	24
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2021-2023 secara lengkap	(5)
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang tidak mengikuti penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2021-2023	(7)
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria	12

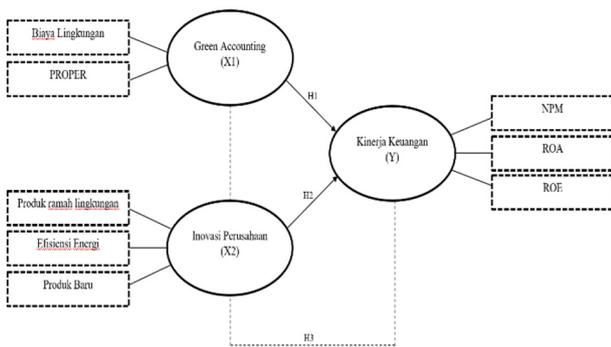
Berikut adalah kode saham dan nama perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira Tbk
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
12	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang diambil dari media dan elektronik. Data penelitian ini berasal dari www.idx.co.id dan situs web perusahaan sampel.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan mulai dari tahun 2021 hingga 2023 yang berjumlah 36 laporan keuangan dan 36 laporan keberlanjutan dari 12 perusahaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2: Inovasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H3: *Green accounting* dan inovasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (*Statistic For Social Science*) sebagai alat untuk membantu menganalisis data penelitian ini. SPSS adalah aplikasi/perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan baik secara statistik parametrik maupun statistik non-parametrik. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah beberapa uji yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis juga menggunakan uji parsial (Uji T) dan simultan (Uji F), serta analisis regresi linear.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari populasi penelitian didistribusikan secara normal. Ini dapat dicapai dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dan dengan memeriksa angka signifikansi dari variabel residual tidak terstrandard.

Tabel 1. Uji Normalitas

Test of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
X _{1.1}	0.472	36	0.152
X _{1.2}	0.424	36	0.200
X _{2.1}	0.216	36	0.080
X _{2.2}	0.525	36	0.065
X _{2.3}	0.229	36	0.100

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	ROA	ROE
N		36	36	36
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0.1091	0.1058	0.1544
	Std. Deviation	0.05862	0.05499	0.05221
Most Extreme Differences	Absolute	0.113	0.115	0.136
	Positive	0.113	0.115	0.136
Negative	Negative	-0.081	-0.077	-0.077
	Test Statistic	0.113	0.115	0.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.090 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kinerja keuangan dapat dilihat pada nilai Sig dan Asymp. Sig. (2-tailed). Untuk indikator biaya lingkungan (X_{1.1}) menunjukkan hasil 0,152, untuk indikator PROPER (X_{1.2}) menunjukkan hasil 0,200, untuk indikator produk ramah lingkungan (X_{2.1}) menunjukkan hasil 0,080, untuk indikator efisiensi energi (X_{2.2}) menunjukkan hasil 0,065, untuk indikator produk baru (X_{2.3}) menunjukkan hasil 0,100, untuk indikator NPM (Y_{1.1}) menunjukkan hasil 0,200, untuk indikator ROA (Y_{1.2}) menunjukkan hasil 0,200, dan untuk ROE (Y_{1.3}) menunjukkan hasil 0,090 dimana hasil dari indikator dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu dari ketiga indikator tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka multikolinearitas dapat terjadi. Sebaliknya, jika nilai toleransi di atas 0,10 atau VIF di bawah 10, maka tidak ada

multikolinieritas yang signifikan dalam model tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

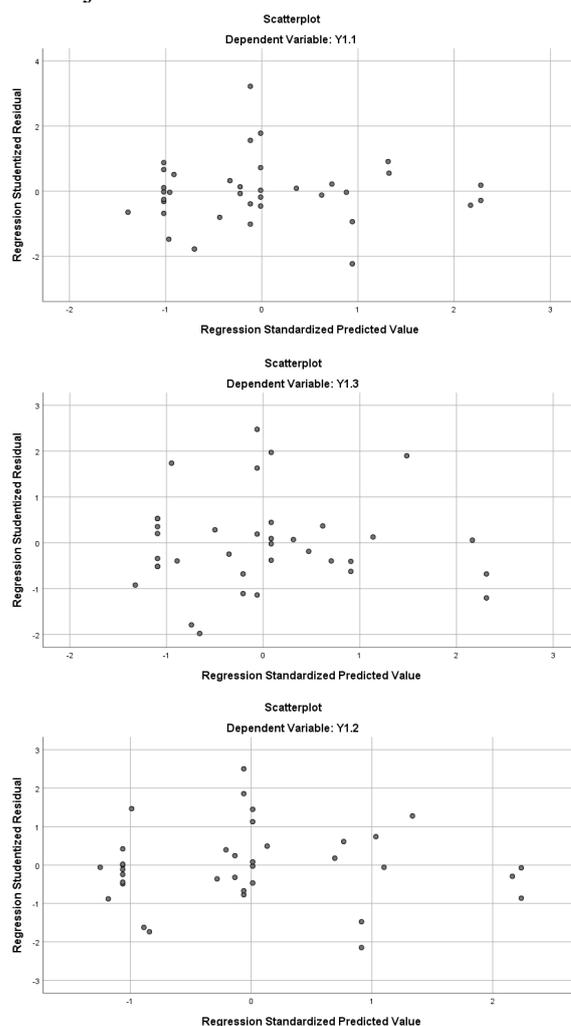
a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel *green accounting* adalah 0,870 dan 0,571, yang berarti di atas 0,10. Nilai *tolerance* untuk variabel inovasi perusahaan adalah 0,451, 0,825, dan 0,552, yang berarti di atas 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF untuk variabel *green accounting* adalah 1,150 dan 1,750, masing-masing di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel inovasi perusahaan adalah 2,218, 1,212, dan 1,812, masing-masing di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai prediksi dan sumbu X menunjukkan residual.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot dengan variabel kinerja keuangan yang memiliki tiga indikator, terlihat bahwa tidak ada pola khusus dalam grafik tersebut, hal ini tercermin dari penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap baik dan layak digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear

Untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, analisis regresi linear sederhana digunakan. Tujuan utama adalah untuk mengetahui bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.272
X _{1.1}	-0.002
X _{1.2}	-0.014
X _{2.1}	-0.035
X _{2.2}	-0.049
X _{3.3}	-0.004

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.263
X _{1.1}	-0.006
X _{1.2}	-0.004
X _{2.1}	-0.030
X _{2.2}	-0.043
X _{3.3}	-0.002

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.253
X _{1.1}	-0.005
X _{1.2}	-0.006
X _{2.1}	-0.022
X _{2.2}	-0.037
X _{3.3}	-0.004

a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

Model analisis regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Persamaan 1 : $Y = 0,272 - 0,002 + e$, $Y = 0,263 - 0,006 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,005 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,002 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap

NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,006 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,005 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 2 : $Y = 0,272 - 0,014 + e$, $Y = 0,263 - 0,004 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,006 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,014 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,006 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 3 : $Y = 0,272 - 0,035 + e$, $Y = 0,263 - 0,030 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,022 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,035 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,030 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,022 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 4 : $Y = 0,272 - 0,049 + e$, $Y = 0,263 - 0,043 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,037 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,049 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap

NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,043 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,037 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 5 : $Y = 0,272 - 0,004 + e$, $Y = 0,263 - 0,002 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,004 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,002 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 6 : $Y = 0,272 + 0,002 - 0,014 - 0,035 - 0,049 - 0,004 + e$, $Y = 0,263 - 0,006 - 0,004 - 0,030 - 0,043 - 0,002 + e$, dan $Y = 0,253 + 0,005 - 0,006 - 0,022 - 0,037 - 0,004 + e$

Persamaan ini mengintegrasikan seluruh pengaruh variabel independen terhadap NPM, ROA, dan ROE. Hasil akhirnya ditentukan oleh besarnya kontribusi masing-masing koefisien dalam memengaruhi NPM, ROA, dan ROE secara keseluruhan.

Uji Parsial (Uji T)

Nilai signifikansi variabel independen dianggap signifikan terhadap variabel dependen jika nilainya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berdampak signifikan.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.263	0.120		2.271	0.031
	X _{1,1}	-0.006	0.038	0.009	0.060	0.953
	X _{1,2}	-0.004	0.023	-0.111	-0.586	0.562
	X _{2,1}	-0.030	0.016	-0.457	-2.147	0.063
	X _{2,2}	-0.043	0.029	-0.265	-1.683	0.103
	X _{3,3}	-0.002	0.007	-0.113	-0.585	0.563

a. Dependent Variable: Y_{1,1}

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.263	0.115		2.277	0.030
	X _{1,1}	-0.006	0.036	-0.027	-0.169	0.867
	X _{1,2}	-0.004	0.022	-0.034	-0.176	0.862
	X _{2,1}	-0.030	0.016	-0.413	-1.893	0.068
	X _{2,2}	-0.043	0.028	-0.251	-1.557	0.130
	X _{3,3}	-0.002	0.006	-0.075	-0.379	0.707

a. Dependent Variable: Y_{1,2}

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.253	0.118		2.143	0.040
	X _{1,1}	-0.005	0.037	0.024	0.145	0.886
	X _{1,2}	-0.006	0.023	-0.056	-0.266	0.792
	X _{2,1}	-0.022	0.016	-0.320	-1.364	0.183
	X _{2,2}	-0.037	0.028	-0.226	-1.299	0.204
	X _{3,3}	-0.004	0.007	-0.125	-0.589	0.560

a. Dependent Variable: Y_{1,3}

Variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER (X_{1,1}) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,953 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator biaya lingkungan (X_{1,2}) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,562 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.

Variabel inovasi perusahaan yang diukur dengan indikator produk ramah lingkungan (X_{2,1}) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,063 yang lebih

besar dari 0,05. Selain itu, variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi (X_{2.2}) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1.1}), dengan nilai signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, indikator produk baru (X_{2.3}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1.1}), dengan nilai signifikansi 0,563 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.

Kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA (Y_{1.2}), tidak dipengaruhi oleh variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER (X_{1.1}), dengan nilai signifikansi 0,867 lebih besar dari 0,05. Variabel *green accounting* yang diukur melalui indikator biaya lingkungan (X_{1.2}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur melalui return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,862 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Dengan mempertimbangkan indikator produk ramah lingkungan (X_{2.1}), variabel inovasi perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) (Y_{1.2}), dengan nilai signifikansi 0,068 lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi (X_{2.2}) tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari 0,05. Variabel inovasi perusahaan yang diukur melalui indikator produk baru (X_{2.3}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) (Y_{1.2}), dengan nilai signifikansi 0,707 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (Y_{1.3}) tidak dipengaruhi oleh variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER (X_{1.1}), dengan nilai signifikansi 0,886 lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel *green accounting* yang diukur melalui indikator biaya lingkungan (X_{1.2}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur melalui return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,792 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Indikator produk ramah lingkungan, variabel inovasi perusahaan (X_{2.1}), tidak berdampak pada kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE (Y_{1.3}), dengan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi (X_{2.2}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (Y_{1.3}), dengan nilai signifikansi 0,204 lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel inovasi perusahaan dengan indikator produk baru (X_{2.3}) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (Y_{1.3}), dengan nilai signifikansi 0,560 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Berdasarkan data di atas, maka variabel *green accounting* (X₁) dan variabel inovasi perusahaan (X₂) tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan (Y₁) secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.047	5	0.009	3.789	.009 ^b
	Residual	0.074	30	0.002		
	Total	0.120	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.038	5	0.008	3.307	.017 ^b
	Residual	0.068	30	0.002		
	Total	0.106	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.024	5	0.005	3.295	.048 ^b
	Residual	0.071	30	0.002		
	Total	0.095	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

Hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator NPM memiliki nilai F sebesar 3,789 dan signifikansi 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan cara yang sama, variabel kinerja keuangan yang diukur melalui indikator return on assets (ROA) menghasilkan nilai F sebesar 3,307 dengan signifikansi 0,017, yang lebih rendah dari 0,05. Namun, untuk indikator ROE, nilai F adalah 3,295, dengan signifikansi 0,048, yang lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X₁) dan variabel inovasi perusahaan (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

D. PENUTUP

Menurut hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji regresi linear, uji partial (Uji T), dan uji simultan (Uji F), variabel *green accounting* dan inovasi perusahaan tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan secara parsial, namun variabel variabel *green accounting* dan inovasi perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan atau secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., & Hamidah, H. (2020). Akuntansi Lingkungan Dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278–296. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Apriatna, R., & Lubis, S. H. A. (2023). Meningkatkan Penjualan UMKM Melalui Inovasi Kemasan Pada UMKM Di Desa Puspasari. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3173–3182.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Pandin, M. Y. R., Trihastuti, R. A., Ramadhan, C. B., & Rahmawati, N. (2024). Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1067>
- Pratiwi, N. A., Sujono, & Madi, R. A. (2025). Peran Inovasi Teknologi Pproduk dan Proses Hijau Dalam Memediasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 668–684. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i3.177>
- Putri, G. R. (2023). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green

Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>

Rahmawati, F. A., & Suwarno. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 142–153.

<https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.8704>

Rangan, J. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Negeri Di Kabupaten Seram Bgalian Barat. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(2), 113–132.

<https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i2.p113-132>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, D. A. (2023). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor)*. Pakuan.

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.